

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penggunaan metode sorogan sebagai penilaian kenaikan kelas santri di pondok pesantren Darul Falah Kudus, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode sorogan sebagai penilaian kenaikan kelas santri di pondok pesantren Darul Falah Kudus, berdasarkan temuan hasil penelitian dengan cara mewajibkan sorogan kepada santri tahusus. Pelaksanaan penilaian sorogan di Pondok Darul Falah sudah ada sejak tahun 2017. Kriteria ustadz dalam menilai santri yaitu, santri harus sudah mampu menguasai pembacaan kitab secara benar dalam penerapan nahwu shorof, penerjemahan kitab serta mampu menjelaskan maksud yang dibahas dalam kitab kuning. Ada buku raport sorogan sebagai acuan penentuan kenaikan kelas santri oleh ustadz, sedangkan jadwal pelaksanaan sorogan, pembagian ustadz pendamping, dan waktu sorogan sudah ditentukan pondok pesantren.
2. Faktor pendorong dan juga penghambat Penggunaan metode sorogan sebagai penilaian kenaikan kelas santri di pondok pesantren Darul Falah Kudus, berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa faktor pendorongnya yaitu tingginya minat santri, Penggunaan sarana dan prasarana serta tempat yang kondusif, pelaksanaan sorogan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan data yang valid tentang keadaan santri yang sorogan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam santri itu sendiri, dan juga ustadz yang menjadi pembimbing sorogan.

B. Saran

1. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat mendukung kebijakan pondok pesantren yang menerapkan metode sorogan sebagai penilaian kenaikan kelas, dengan cara mengikuti sorogan sesuai syarat dan ketentuan yang telah diberlakukan oleh pondok pesantren.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan lagi tentang pembelajaran menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab santri di pondok pesantren.

